

GAMBARAN PERILAKU KELUARGA DALAM PENCEGAHAN KEKEMBUIHAN PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)

Yuliana Husada¹, Jumaini², Musfardi Rustam³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Email: yuliana.husada0294@student.unri.ac.id

Abstrak

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sering kali mengalami kekambuhan. Keluarga sangat berperan penting dalam pencegahan kekambuhan pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku keluarga dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ di RS Jiwa Tampan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah keluarga yang menemani pasien berobat ke poli RS Jiwa Tampan sebanyak 99 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah deskriptif dimana menjelaskan secara rinci karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk tabel dan frekuensi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan penelitian ini didapatkan sebanyak 45,5% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan kekambuhan pada ODGJ, 68,7% responden memiliki sikap yang baik dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ, dan 52,5% responden memiliki tindakan yang cukup dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ. Secara keseluruhan dari 3 domain perilaku dapat disimpulkan bahwa responden memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ, dan untuk pihak RS Jiwa Tampan perlu diadakan upaya peningkatan perilaku keluarga dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ.

Kata kunci : ODGJ, pencegahan kekambuhan, perilaku.

Abstract

People with mental disorders often experience relapses. Family is very important to apply appropriate relapse prevention behaviors to patients. This research aims to identify a description of family behavior in preventing relapse people with mental disorders. This research design used is descriptive with a cross sectional approach. The sampel in this research is family who accompanies the patient for treatment to Tampan's Psychiatric Hospital were 99 respondents using purposive sampling technique. The data analysis used is a descriptive which describes detail characteristics of variabel in the form of tabel and frequency. Data collection was carried out using a questionnaire of knowledge, attitudes, and actions that had been declared valid and reliable. Most of respondents have an adequate knowledge 45,5%, good attitude 68,7%, an adequate action 52,5% in preventing relapse people with mental disorders. Overall, from three behavioral domains, it can be concluded that most respondent have good behavior in preventing relaps people with mental disorders, and it is recommended to Tampan's Psychiatric Hospital that there should be efforts to increase family behavior in preventing relapse people with mental disorders.

Keywords: behavior, people with mental disorders, preventing relaps.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu

memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa).

Gangguan jiwa terjadi jika ada penyimpangan perilaku akibat adanya permasalahan dalam emosi sehingga tidak wajar dalam melakukan aktivitas sehari-hari

yang ditandai dengan menurunnya fungsi kejiwaan (Iswanti & Lestari, 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) terjadi peningkatan gangguan jiwa dari 1.728 pada tahun 2013 menjadi 282.654 pada tahun 2018.

Peningkatan ODGJ di Indonesia membuat tidak semua ODGJ bisa menerima perawatan dirumah sakit. Perawatan dirumah sakit juga hanya bersifat sementara, selanjutnya ODGJ akan dikembalikan kepada keluarga. Keluarga sangat berperan penting dalam membantu perawatan dan penyembuhan sehingga kekambuhan pada ODGJ dapat dicegah.

Kekambuhan pada ODGJ dapat dipicu oleh beberapa hal seperti tidak kontrol teratur ke dokter, menghentikan konsumsi obat tanpa persetujuan dokter, kurangnya dukungan dari keluarga, serta adanya faktor lain yang membuat penderita mengalami stress (Farida & Yudi, 2010). Hal ini menyebabkan perlunya informasi bagi keluarga terkait pencegahan kekambuhan pada ODGJ.

Perilaku sehat merupakan upaya mencegah atau menghindari datangnya penyakit atau masalah kesehatan, serta perilaku mempertahankan dan meningkatkan kesehatan. Perilaku terbagi menjadi tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian Wasi (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (57,5%) memiliki pengetahuan rendah terhadap ODGJ. Keluarga mengatakan tidak mengetahui tanda-tanda kekambuhan pada pasien, dan lebih dari setengah keluarga juga menyatakan tidak mengingatkan pasien untuk minum obat serta tidak memantau aktivitas yang dilakukan oleh pasien.

Penelitian Rasmun (2013) didapatkan bahwa sebanyak 28 responden (54,9%) memiliki sikap kurang baik kepada pasien skizofrenia. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga masih berperilaku buruk seperti kurangnya *support* dari keluarga, hilangnya motivasi keluarga dalam merawat pasien sehingga mengakibatkan pasien mengalami kekambuhan.

Pemahaman keluarga yang kurang akan berakibat pada sikap negatif yang diberikan keluarga kepada ODGJ. Sikap negatif ini akan berimbas pada timbulnya perilaku yang tidak tepat kepada ODGJ (Agustina & Handayani, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Kekambuhan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku keluarga dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ di RS Jiwa Tampan Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru diruang rawat jalan dari tanggal 20 Juli 2022 sampai 1 Agustus 2022.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 9.476 jiwa (Rekam Medik RS Jiwa Tampan 2021) dengan jumlah sampel sebanyak 99 responden yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner perilaku keluarga dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ yang terdiri dari 3 sub variabel yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga. Kuesioner ini terdiri dari 26 pernyataan yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas didapatkan r hitung 0,454-0,733 artinya kuesioner tersebut sudah valid karena r hitung $>$ r tabel (0,444). Uji reabilitas didapatkan r *alpha* 0,923. Dan dinyatakan sudah reliabel karena r *alpha* $>$ 0,60.

Dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat. Analisis univariat bertujuan untuk melihat gambaran karakteristik setiap variabel menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk persentase antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan juga untuk memperoleh gambaran dari variabel yang diteliti yaitu perilaku dimana indikatornya yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022 sampai dengan 1 Agustus 2022 dengan 99 responden di ruang rawat jalan RSJ Tampan Pekanbaru didapatkan hasil pada uraian berikut.

Tabel 1 *Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Hubungan Dengan Pasien.*

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
Usia responden:		
1. Remaja Akhir (17-25 tahun)	6	6,1
2. Dewasa Awal (26-35 tahun)	29	29,3
3. Dewasa Akhir (36-45 tahun)	27	27,3
4. Lansia Awal (46-55 tahun)	31	31,3
5. Lansia Akhir (56-65 tahun)	6	6,1
Total :	99	100
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	38	38,4
2. Perempuan	61	61,6
Total :	99	100
Pendidikan :		
1. Tidak sekolah	1	1,0
2. SD	4	4,0
3. SMP	21	21,2
4. SMA	53	53,5
5. S1/Diploma	20	20,2
Total :	99	100
Pekerjaan		
1. IRT	43	43,4
2. Pegawai	17	17,2
3. Wiraswasta	24	24,2
4. Lainnya	15	15,2
Total :	99	100
Hubungan dengan pasien :		
1. Anak	36	36,4
2. Orang Tua	28	38,4
3. Saudara Kandung	23	23,2
4. Pasangan	2	2,0
Total :	99	100

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 99 responden didapatkan sebagian besar responden merupakan kelompok usia lansia awal (46-55

tahun) sebanyak 31 responden (31,3%), dengan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 62 responden (61,6%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar adalah SMA sebanyak 53 responden (53,5%), dengan mayoritas pekerjaan yaitu IRT sebanyak 43 responden (43,4%). Distribusi responden berdasarkan hubungan dengan pasien yaitu orang tua sebanyak 38 responden (38,4%).

Tabel 2 *Distribusi Pengetahuan Keluarga Tentang Perilaku Pencegahan Kekambuhan Pada ODGJ*

No	Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Baik	45	45,5
2.	Cukup	44	44,4
3.	Kurang	10	10,1
Total :		99	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang perilaku pencegahan kekambuhan pada ODGJ yaitu sebanyak 45 responden (45,5%).

Tabel 3 *Distribusi Sikap Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Kekambuhan Pada ODGJ*

No	Sikap	Jumlah Responden	Persentase
1.	Baik	68	68,7
2.	Cukup	31	31,3
3.	Kurang	0	0
Total :		99	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sikap responden dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ adalah baik yaitu sebanyak 68 orang (68,7%), dan sebanyak 31 (31,3%) responden memiliki sikap cukup dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ.

Tabel 4 *Distribusi Tindakan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Kekambuhan Pada ODGJ*

No	Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Baik	41	41,4
2.	Cukup	52	52,5
3.	Kurang	6	6,1
Total :		99	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak sebagian besar

responden memiliki tindakan yang cukup dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ yaitu sebanyak 52 (52,5%), dan sebanyak 41 responden (41,4%) memiliki tindakan yang baik dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ, serta 6 responden (6,1%) memiliki tindakan yang buruk dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ.

Tabel 5 Distribusi Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Kekambuhan Pada ODGJ

No	Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Baik	56	56,6
2.	Cukup	43	43,4
3.	Kurang	0	0
Total :		99	100

Berdasarkan tabel di atas ditemukan sebanyak 56 responden (56,6%) memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ dan sebanyak 43 responden (43,4%) memiliki perilaku yang cukup dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ.

PEMBAHASAN

Pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan pada ODGJ

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan sebanyak 45 responden (45,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan kekambuhan pada ODGJ. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlidani dan Fitriani (2020) sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang orang dengan gangguan jiwa.

Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini dipengaruhi oleh salah satunya yaitu pendidikan. Sebagian responden berpendidikan SMA sebanyak 53 responden (53,5) dan terdapat 20 responden (20,2%) responden yang berpendidikan S1/Diploma. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Wawan & Dewi, 2010).

Menurut Bloom yang dipaparkan oleh Notoadmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan yang terjadi

melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga terhadap suatu objek. Peningkatan pengetahuan mempunyai hubungan positif dengan perubahan variabel perilaku, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*open behavior*).

Sikap keluarga tentang pencegahan kekambuhan pada ODGJ

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2014). Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, diantara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu (Azwar, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 99 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik tentang pencegahan kekambuhan pada ODGJ yaitu sebanyak 68 responden (68,7%). Sikap baik pada responden dibuktikan dengan responden setuju untuk meluangkan waktu bersama dengan pasien untuk berbicara tentang keseharian pasien. Beberapa responden juga setuju dengan membuat jadwal sehari-hari pasien sehingga pasien tidak menghabiskan waktunya untuk melamun dan tidak melakukan apapun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansih (2008) dimana didapatkan mayoritas responden memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 44 (88%) responden.

Tindakan keluarga tentang pencegahan kekambuhan pada ODGJ

Tindakan merupakan perilaku nyata yang ditunjukkan kepada suatu objek yang diketahui. Secara logis tindakan merupakan cerminan dari sikap, namun tidak dapat dikatakan sikap dan tindakan memiliki hubungan yang simetris. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Untuk

terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan faktor pendukung dari berbagai pihak (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 99 responden didapatkan sebanyak 52 (52,5%) memiliki tindakan yang cukup dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ, dan sebanyak 41 (41,4%) responden memiliki tindakan yang baik. Kategori tindakan yang cukup adalah responden yang mampu menjawab dengan benar 60-70% dari seluruh pernyataan tentang pengetahuan keluarga dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ.

Tindakan yang cukup pada penelitian ini dibuktikan dengan beberapa responden mengantarkan pasien berobat dan kontrol ke RS setelah obat habis, kemudian beberapa responden juga membatasi sosialisasi pasien dengan orang lain. Selain itu juga terdapat beberapa responden yang menyalahkan pasien atas penyakit yang dideritanya.

Perilaku keluarga dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 99 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ sebanyak 56 (56,6%) responden. Hal ini disebabkan sebagian responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ, namun pada tindakan sebagian responden cukup dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ, selain itu responden juga mendapatkan informasi dari petugas kesehatan terkait pencegahan kekambuhan pada ODGJ.

Perilaku adalah respon reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku manusia dapat dibagi kedalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo, 2014). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong.

Menurut asumsi peneliti, bahwa seseorang dengan pengetahuan baik akan

melakukan perilaku yang baik, dengan kata lain saat seseorang mempunyai informasi tentang pencegahan kekambuhan, maka ia akan mampu menentukan bagaimana dirinya berperilaku terhadap pencegahan kekambuhan pada ODGJ.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan kekambuhan pada ODGJ sebanyak 45,5%, dan sebanyak 68,7% responden memiliki sikap yang baik dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ, serta sebanyak 52,5% responden memiliki tindakan yang cukup dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga di RS Jiwa Tampan memiliki perilaku pencegahan kekambuhan yang baik pada ODGJ.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan bagi institusi pendidikan khususnya keperawatan untuk dapat menambah referensi mengenai perilaku pencegahan kekambuhan yang benar pada ODGJ. Bagi keluarga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi keluarga untuk terus menetapkan perilaku pencegahan kekambuhan yang benar pada ODGJ. Diharapkan penelitian lain dapat meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keluarga dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., W & Handayani, S. (2017). Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia dengan Gejala Halusinasi. *Jurnal Kesehatan*. ISSN 2407-9189.441-443.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Farida & Yudi.(2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Iswanti, D. I., & Lestari, S. P. (2018). Peran Kader Kesehatan Jiwa Dalam Melakukan Penanganan Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*.1(1), 33.
- Marlidani, N.I., & Fitriani, D.R. (2020).Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penerimaan Keluarga Terhadap ODGJ⁴³¹Di Poliklinik RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.*Borneo Student Research..* 1 (3), 1613-1618.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasmun, Sukamto, E., & Piyanti, L. (2013). Faktor-faktor penyebab kekambuhan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Husada Mahakam*, 3(5), 211–218.
- RIKESDAS.(2018).Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018.
- Wasi, Z. I., A., Putri, D. E., Mahathir & Renidayati. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Stigma Pada Keluarga Dengan Beban.*16*(1), 57–68.
- Wulansih, Sri. (2008). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di RSJD Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*. 4(1), 181-186.